

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya persaingan ketat dengan produsen menyebabkan produsen harus meningkatkan hasil kinerja masing-masing. Tujuan utama peningkatan kinerja bisnis adalah untuk meningkatkan nilai bisnis dan memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Menurut peneliti nilai perusahaan dapat mempengaruhi penilaian investor karena nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan saat ini dan menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Munawaroh (2014), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan berkaitan erat dengan harga saham dan profitabilitas. Pada dasarnya, sebuah perusahaan diciptakan untuk menciptakan nilai tambah, terutama dalam arti memperoleh keuntungan. Pada umumnya perusahaan yang menerapkan prinsip ekonomi ingin memaksimalkan keuntungannya sekaligus meningkatkan nilai dan kesejahteraan pemiliknya. (Safitri, 2016).

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015), salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah nilai perusahaan tempat mereka berinvestasi. Dari sudut pandang keuangan, nilai bisnis adalah nilai sekarang dari pendapatan masa depannya (arus kas bebas masa depan). Semakin tinggi nilai bisnis, semakin besar kemakmuran pemilik bisnis. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperdagangkan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi diinginkan oleh pemilik bisnis karena itu berarti pemegang saham akan makmur juga. Pemegang saham dan

kekayaan perusahaan diwakili oleh harga saham yang mencerminkan keputusan investasi, pembiayaan (keuangan) dan manajemen aset.

Pertiwi dkk. (2016) Saya mengatakan hal yang sama. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan kepercayaan kepada pasar tentang kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan. Kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai bisnis yang tinggi adalah metode untuk mengevaluasi calon investor sebelum berinvestasi dalam bisnis karena nilai bisnis yang tinggi ditemukan dalam harga saham suatu perusahaan. Nilai pasar adalah harga yang akan dibayar pembeli di masa depan jika bisnis tersebut dijual (Husnan, 2014).

Nilai perusahaan digunakan sebagai ukuran keberhasilannya. Meningkatnya kepercayaan dan loyalitas pemegang saham terhadap kesejahteraan pemegang saham mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, dan seperti yang terlihat di pasar modal, nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, investor dapat berinvestasi di industri mereka sendiri. Hal ini dinyatakan sebagai harga pasar saham dan mencerminkan keputusan pemegang saham dan investasi perusahaan, pembiayaan (keuangan) dan manajemen kekayaan.

Biasanya salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah memaksimalkan nilai bisnis (Wiagustini, 2010). Harga saham suatu perusahaan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, sehingga dapat menjelaskan nilai perusahaan. Wijaya dan Panji (2015) mengemukakan bahwa harga saham yang tinggi berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai bisnis yang tinggi memungkinkan investor untuk meningkatkan kepercayaan mereka terhadap nilai bisnis. Nilai suatu bisnis tidak hanya dapat digambarkan sebagai harga saham suatu bisnis, tetapi juga dapat diperoleh dengan berbagai cara untuk mengukur tinggi rendahnya suatu bisnis dan dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur diri Anda.

Harga untuk memesan nilai. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa harga saham terhadap nilai buku (PBV) adalah rasio keuangan komparatif antara harga saham dan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai pemegang saham, semakin perusahaan mencapai salah satu tujuannya. Tabel dibawah ini untuk melihat bagaimana PBV menilai perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman

No.	Emiten	Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)							Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah (%)	114,97	148,90	139,41	133,45	147,52	194,05	102,09	140,06
2	Rata-Rata (%)	4,42	5,73	5,36	5,13	5,67	7,46	3,93	5,39
3	Perkembangan (%)	-	29,51	-6,37	-4,28	10,54	31,54	-47,39	2,26

Sumber : Lampiran 2 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diukur dari PBV setiap perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama tahun 2013-2019 mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan nilai perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama tahun 2013-2019 sebesar 2,26 persen. Perkembangan tertinggi tercatat pada tahun 2018 yaitu sebesar 31,54 persen, sementara penurunan tertinggi tercatat pada tahun 2019 yaitu sebesar -47,39 persen.

Untuk memahami informasi laporan keuangan dengan baik, analisis laporan keuangan termasuk perhitungan dan analisis rasio sangat penting. Rasio keuangan yang umum untuk mengukur kinerja bisnis adalah: (1) rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*; (2) rasio solvabilitas atau struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned* dapat juga menggunakan *Fixed Charge Coverage*; (3) rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Profit Margin Ratio*, *Net Profit Margin Ratio* (ROI), *Operationg Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Invesment*; (4) rasio aktivitas yang diukur melalui rasio *Total Asset Turnover* (TATO), *Recieveable Turnover*, *Fixed Asset Turn Over*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*; (5) rasio pasar yang diukur melalui rasio

Price Earning Ratio (PER) dan *Earning Per Share* (EPS), (6) rasio pertumbuhan yang diukur melalui rasio total asset (Kasmir, 2013).

Struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis surat berharga yang akan diterbitkan, dan struktur modal penerbitan merupakan struktur dasar dari struktur modal karena berkaitan erat dengan masalah permodalan. Pahami jenis-jenisnya, yaitu struktur modal. Menentukan struktur modal memerlukan pemilihan sumber modal internal dan eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai bisnis. Modal internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan penyusutan. Dana eksternal berasal dari kreditur dan pemilik usaha. Merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal para krediturnya. Dana yang diperoleh dari pemilik ditutupi oleh dana mereka sendiri. Struktur modal mencakup keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Menambahkan utang meningkatkan risiko bisnis, tetapi pada saat yang sama meningkatkan pengembalian yang diharapkan. Harga saham cenderung turun karena risiko utang meningkat, tetapi harga saham naik karena imbal hasil yang diharapkan meningkat. Struktur modal yang optimal adalah mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian untuk memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2011). Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, peneliti menggunakan tiga rasio keuangan: struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan (peningkatan total aset) dan profitabilitas (ROA)..

Variabel struktur modal merupakan isu penting bagi perusahaan. Benar atau salah, struktur modal berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan, yang mempengaruhi nilai perusahaan (Susanto, 2016). Struktur modal adalah keseimbangan antara saham preferen dan saham biasa serta hutang jangka pendek dan jangka panjang (Sartono, 2010). Weston dan Brigham (2010), *Capital Structure*, hutang yang ingin dimiliki perusahaan dalam struktur modalnya adalah campuran atau kombinasi saham preferen dan saham biasa. Struktur modal pada hakekatnya merupakan hasil atau akibat dari keputusan pembiayaan yang selektif untuk

menggunakan hutang atau modal untuk menghimpun dana bagi operasi bisnis. Menurut Meidiawati (2016), struktur modal merupakan perbandingan total hutang dan modal. Teori struktur modal menyatakan bahwa dalam menentukan struktur modal (kombinasi hutang dan saham), kebijakan keuangan suatu perusahaan ditujukan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Rubiyaningrum 2016)

Struktur ekuitas dapat diukur dengan rasio total hutang terhadap ekuitas. Hal ini sering disebut sebagai Debt Ratio (DER). DER dapat mewakili tingkat risiko dalam bisnis Anda. Semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula risiko yang ditimbulkan oleh perusahaan karena modal utang perusahaan lebih tinggi dari ekuitasnya (Kartika, 2016). Menggunakan utang meningkatkan nilai bisnis, tetapi hanya sampai batas tertentu. Kemudian penggunaan utang justru mengurangi nilai usaha. Penggunaan utang mempengaruhi operasi bisnis. Pasalnya, semakin tinggi beban, semakin besar risiko yang harus ditanggung bisnis. Hal ini mempengaruhi kepercayaan investor dan nilai bisnis. Pelaku usaha yang berhutang harus mampu menangkap sinyal positif dari pelaku usaha agar menjadi perusahaan yang menjanjikan di masa depan (Anggraini, 2015).

(Priya dkk. 2015) (Hoque dkk 2014) (Rehman 2016) (Riaz dan Qasim 2016) (Ammara dkk 2016) (et Awais dkk. 2014) (Antwi dkk. (2012), Purwohandok (2017) menegaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Chen dan Shun (2011), Choudhury et al. (2010), Ayako dan Wamalwa (2015) berpendapat bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Halim (2009), semakin besar perusahaan, semakin tinggi kemampuan menggunakan modal asing. Padahal, perusahaan besar membutuhkan modal yang cukup untuk mendukung operasinya, dan alternatif untuk mencapainya adalah dengan menggunakan modal asing ketika modal tidak cukup. Struktur permodalan industri makanan dan minuman yang dinilai oleh DER ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman

No.	Emiten	Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)							Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah (%)	33,55	25,11	24,78	27,51	21,65	28,83	16,26	25,38
2	Rata-Rata (%)	1,29	0,97	0,95	1,06	0,83	1,11	0,63	0,98
3	Perkembangan (%)	-	-25,16	-1,31	11,02	-21,30	33,16	-43,60	-7,87

Sumber : Lampiran 3 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa struktur modal yang diukur dari Debt to Equity Ratio (DER) setiap perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama tahun 2013-2019 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata perkembangan struktur modal perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama tahun 2013-2019 sebesar -7,87 persen. Perkembangan tertinggi tercatat pada tahun 2018 yaitu sebesar 33,16 persen, sementara penurunan tertinggi tercatat pada tahun 2019 yaitu sebesar -43,60 persen.

Pertumbuhan perusahaan dan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh bisnis. Pertumbuhan perusahaan diukur sebagai tingkat perubahan asetnya pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Supprantiningrum 2013). Menurut Brigham dan Houston (2011), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan yang solid dari teori mantra Pet King berkorelasi positif dengan keputusan pendanaan. Dalam hal ini, bisnis yang tumbuh cepat harus lebih mengandalkan sumber pendanaan eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan bisnis, semakin besar kebutuhan modal untuk membiayai ekspansi. Argumen ini didukung oleh Joni dan Lina (2010), yang berpendapat bahwa pertumbuhan bisnis pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan akan menginvestasikan dana yang tersedia untuk operasi dan investasinya sendiri. Peningkatan aset lancar dan jangka panjang membutuhkan dana dengan opsi pembiayaan internal atau eksternal.

Menurut Kasmir (2012), pertumbuhan adalah rasio antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dalam suatu unit bisnis. Dalam studi ini, pertumbuhan bisnis diukur sebagai tingkat perubahan aset

dan dibandingkan dengan kenaikan atau penurunan total aset yang dimiliki bisnis. Tingkat pertumbuhan bisnis merupakan indikator kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan, dan investor mengharapkan pengembalian yang lebih tinggi. Manfaatkan peluang investasi untuk merangsang pertumbuhan.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya dalam bentuk aset yang dimiliki bisnis dan diukur sebagai selisih total nilai aset setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan distribusi investasinya dalam asetnya. Bisnis membutuhkan dana yang cukup untuk tumbuh. Menurut teori peck order, perusahaan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu dan kemudian dana eksternal (utang). Ketika sebuah perusahaan melakukan investasi besar yang melebihi laba ditahan, utangnya meningkat. Dihipotesiskan bahwa peningkatan aset perusahaan menyebabkan peningkatan kewajibannya jika faktor lain dianggap konstan (Hestanerum, 2012).

Menurut penelitian Wardjono (2010), pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dewa (2011) berjudul Dampak struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan perusahaan manufaktur. Konsekuensi dari pertumbuhan bisnis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai bisnis. Sementara itu, saat melakukan penelitian, Safrida (2008) menyebutkan struktur modal dan dampak pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan manufaktur. Pertumbuhan usaha berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai usaha. Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang diukur dari pertumbuhan total aset disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman

No.	Emiten	Pertumbuhan Perusahaan (Total Aktiva)							Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Jumlah (%)	879,91	280,96	260,87	149,20	369,13	64,36	-72,41	276,00
2	Rata-Rata (%)	33,84	10,81	10,03	5,74	14,20	2,48	-2,79	10,62
3	Perkembangan (%)	-	-68,07	-7,15	-42,81	147,41	-82,56	-212,51	-44,28

Sumber : Lampiran 4 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dari pertumbuhan total aktiva setiap perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama tahun 2013-2019 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama tahun 2013-2019 sebesar -44,28. Perkembangan tertinggi tercatat pada tahun 2017 yaitu sebesar 147,41 persen, sementara penurunan tertinggi tercatat pada tahun 2019 yaitu sebesar -212,51 persen.

Kasmir (2012) Profitabilitas adalah rasio dimana perusahaan mengevaluasi kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa parameter seperti pendapatan operasional, laba bersih, laba atas investasi dan laba atas ekuitas. Profitabilitas memainkan peran penting dalam setiap aspek bisnis Anda karena dapat menunjukkan efisiensi bisnis Anda dan mencerminkan kinerjanya.

Omset (profitabilitas) adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam hal penjualan, total aset dan ekuitas (Sartono, 2001). Menurut Kieso dan Weygandt (2011), "rasio pengembalian mengukur profitabilitas atau keberhasilan operasi perusahaan tertentu. Payback period mengukur profitabilitas atau keberhasilan kegiatan operasi bisnis tertentu. Gitman (2009) adalah penggunaan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pendapatan, aset dan modal tertentu, dan juga merupakan faktor yang memberikan perusahaan pengembalian investasi yang tinggi dengan menggunakan hutang yang sangat sedikit Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan terciptanya dana untuk menghimpun dana bagi sebagian besar kebutuhan pembiayaan usaha (Heriyani, 2011)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas investasinya. Ini karena bisnis yang menguntungkan cenderung menggunakan utang yang relatif rendah, karena laba ditahan yang tinggi dapat meningkatkan modal yang cukup untuk sebagian besar kebutuhan pembiayaan (Gaol, Ritonga & Rofika, 2011). Sunarwi (2009)

menambahkan bahwa pada umumnya perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuntungan yang diterimanya sebagai sumber utama pembiayaan investasi. Jika tidak ada sumber daya internal yang cukup, opsi lain adalah menggunakan utang baru dan menerbitkan saham baru sebagai upaya terakhir. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Assets). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Shun (2011) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hermuningsih (2013), Susanto (2016), Riaz dan Qasim (2016), Purwohandok (2017), dan Tui et al (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang saya lakukan. Di sisi lain, Gusaptono (2010), Juhandi dkk. (2013), Herawati (2013), Anzlina dan Rustam (2013), Sabrin dkk. (2016) yaitu, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk profitabilitas produsen makanan dan minuman yang diukur dengan ROE, pertimbangkan metode yang disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman

No.	Emiten	Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>)							Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
	Jumlah (%)	301,07	325,78	296,25	187,66	279,07	45,82	3,71	205,62
	Rata-Rata (%)	11,58	12,53	11,39	7,22	10,73	1,76	0,14	7,91
	Perkembangan (%)	-	8,21	-9,06	-36,65	48,71	-83,58	-91,90	-27,38

Sumber : Lampiran 5 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diukur dari ROE setiap perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama tahun 2013-2019 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata perkembangan profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama tahun 2013-2019 sebesar -27,38 persen. Perkembangan tertinggi tercatat pada

tahun 2017 yaitu sebesar 48,71 persen, sementara penurunan tertinggi tercatat pada tahun 2019 yaitu sebesar -91,90 persen.

Beberapa penelitian, termasuk penemuan Ramdhonah dkk (2019) telah dilakukan mengenai efek DER terhadap BPV yang berpengaruh positif terhadap PBV, namun Bariyyah dkk (2019), Erawati (2019), Erawati (2019) .), Kurniawan et al (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh buruk terhadap PBV. Pertumbuhan memiliki dampak negatif pada PBV. Penelitian ini dilakukan oleh Ramdhonah et al. (2019) dan Erawati (2019), tetapi Bariyyah dkk (2019), Swardika dkk. Pertumbuhan berdampak positif terhadap PBV, menurut (2017) dan Kurniawan et al (2019). Dalam penelitian Ramdhonah dkk (2019), Ramdhonah dkk (2019), Bariyyah dkk (2019), dan Swardika dkk (2017), ROE berpengaruh positif terhadap PBV.

Pertumbuhan pendapatan membantu meningkatkan nilai bisnis dan memberi investor kepercayaan untuk menginvestasikan uang dalam bisnis (Sari, 2013). Selain pendapatan perusahaan, dapat ditemukan dalam angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan, Anda dapat melihat perkembangan kinerja bisnis secara keseluruhan yang disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Ini mencakup ikhtisar tentang aset dan kewajiban bisnis, hasil bisnis, dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Perlambatan aktivitas ekonomi terbukti berdampak pada industri makanan dan minuman. Salah satu yang merasakan pengaruhnya adalah PT Indofood Sukses Makmur. Direktur PT Indofood (Anthoni Salim) mengatakan, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS turut mempengaruhi kinerja operasional perseroan pada kuartal I-2015. Laba turun di kuartal pertama, tetapi PT Indofood mampu menghasilkan Rs 870.080 juta. Babak pertama. Jumlah tersebut turun 37,2% dari tahun 2014 yang mencapai Rp 1,38 triliun. Laba per saham juga turun dari sebelumnya Rp 25 menjadi Rp 20 dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Sabtu, 9 Mei 2015 04:40 WIB - Oleh : Tempo.co/Subekti. (<https://bisnis.tempo.co>)

Melalui fenomena di atas, dapat dipastikan bahwa impor PT Indofood turun 37,2% pada tahun 2015 dan laba bersih per saham turun menjadi Rs 20 crore dari biasanya Rs 25 crore. (Harjito dan Martono, 2011). Fenomena di atas menunjukkan bahwa laba berkurang karena turunnya pendapatan. Seperti yang dijelaskan oleh Agus Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset dan ekuitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini berjudul **Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rata-rata perkembangan struktur modal perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama tahun 2013 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan dimana rata-rata perkembangannya sebesar -7,86 persen. Kemudian berdasarkan pertumbuhan perusahaan dapat dilihat bahwa selama tahun 2013-2019 juga cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar -44,28 persen. Selanjutnya berdasarkan profitabilitas dapat dilihat bahwa selama tahun 2013-2019 juga cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar -27,38 persen. Sedangkan nilai perusahaan manufaktur makanan dan minuman juga mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan hanya sebesar 2,26 persen. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019?

2. Bagaimana pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019?
3. Faktor apakah yang paling dominan dan besarnya pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019.
3. Untuk menganalisis faktor apakah yang paling dominan dan besarnya pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
 - b. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh faktor-faktor terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

3. Bagi Investor

Membantu para investor dalam memprediksi harga saham serta menambah informasi untuk pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Pengusaha

Hal ini memungkinkan investor untuk mengetahui dan memahami motif untuk berinvestasi dalam bisnis dan memungkinkan manajer bisnis untuk mengembangkan strategi bisnis yang menarik investor untuk berinvestasi dalam bisnis.